



**Peran Pelatihan Kewirausahaan dan Minat Siswa Yayasan Tahfidzul Ar-Rahmani
Tangerang Selatan**

Lies Sunarmintyastuti¹, Hanggono Arie Prabowo², Dwi Narsih³, Hugo Aries Suprpto⁴,
Dellia Milla Vernia⁵

^{1,2,3,4}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

E-mail:liesbina@yahoo.com, hanggono.arie@gmail.com, dwipunya@gmail.com,
bapak.aries@gmail.com ,delliamilavernia@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 15 Maret 2021
Direvisi: 28 Maret 2021
Dipublikasikan: April 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.4659002

Abstract:

Entrepreneurship is an activity that can provide independence to students. Teachers and parents, can contribute to the maximum, if between parents and teachers can work well together. But there are still many schools that have not given a large portion of the value of entrepreneurship, while entrepreneurship is very important in developing students to improve economic and social independence. The purpose of this study is to describe the role of entrepreneurial training and student interest in the Tangerang Arrahmani Foundation. This study used descriptive qualitative method. The population was 30 students, and the sample was 10 students. The sampling method uses a purposive sample method. The results of the study produced the role of entrepreneurship training and interest in supporting entrepreneurship. Teachers can help in school with the training that has been given. While parents can help familiarize training at home.

Keywords: Training, Interest, enterpreneurship

PENDAHULUAN

Sejalan dengan bertambahnya . kepadatan penduduk Indonesia,pada saat ini mencapai 267 juta (BPS,2019) bertambahnya kepadatan penduduk ,akan bertambah juga kebutuhan lainnya , seperti kebutuhan primer, sekunder dan tertier setiap tahunya. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan lapangan kerja yang sangat

banyak, mulai dari lulusan SD sampai perguruan tinggi.

Fenomena pengangguran di kalangan terdidik, selain disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, juga disebabkan karena tidak sinkronnya kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja/usaha(link and match). Namun, hal tersebut juga sekaligus menjelaskan masih rendahnya tingkat

kewirausahaan yang dapat dihasilkan dari dunia pendidikan. Untuk itu, upaya pengembangan kewirausahaan khususnya di usia pemudamelalui kegiatan pelatihanharus terus digalakkan. Sebagai salah satu unsur penting dalam upaya menciptakan wirausaha muda yang tangguh adalah melalui pelatihan. Pelatihan kewirausahaan pemuda sudah sangat banyak dilakukan oleh pelbagai kalangan. Bukan hanya oleh Pemerintah dan pemerintah daerah juga namun kewirausahaan merupakan bidang yang masih kurang diminati oleh kalangan remaja (Sunarmintyastuti,L dkk :2020)

Petunjuk Teknis Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Di Daerah Tahun 2016 oleh lembaga kemasyarakatan dan organisasi kepemudaan. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 40 Tahun 2009 pasal 27 ayat (2) yang mengatakan bahwa pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan. Meskipun pelbagaipihak telah berupaya melaksanakan amanat UU tersebut, namun masih belum dapat memenuhi harapan untuk menciptakan wirausaha muda baru yang mandiri dan berdaya saing.

Para lulusan akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang makin sempit. Para lulusan sekolah berusaha untuk melamar diberbagai instansi swasta dan negeri.Mereka mempunyai harapan besar untuk menjadi karyawan. Namun sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini tidak dapat dibiarkan. Peran para pendidik,guru, orang tua dan pemerintah sangat diperlukan. Para mahasiswa yang sudah menyandang gelar , dapat menciptakan pekerjaan baru, jika diberikan pelatihan kewirausahaan sejak dini dan pelatihan berpengaruh terhadap sikap kewirausaha (Asfiatul, F. 2013). Namun tidak sedikit yang terpaksa menggagur demi pekerjaan yang diidam – idamkan.

Mereka lebih memilih mengganggu ketimbang bekerja yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Mereka berpikir bahwa mereka berharap dapat diterima di tempat yang nyaman dengan gaji besar, tanpa adanya proses panjang. Para lulusan perguruan tinggi dapat membangun usaha yang dapat berkembang. Kejelian dan kreativitas perlu diterapkan , agar mereka tidak menjadi tenaga yang tidak terampil. Dalam zaman merdeka sekarang, seharusnya para tenaga terdidik dapat mengisi kemerdekaan dengan berkarya dengan berwirausaha. Namun masih ada tantangan bagi para tenaga pendidik dengan melawan sifat malas, belum siap bekerja, tidak mandiri, dan ragu – ragu dalam bertindak dan rendahnya minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dikalangan para pemuda , rendah. Hal ini disebabkan banyak faktor, mulai dari kurangnya dukungan orang tua, dan minimnya perhatian dari pihak sekolah. Minat yang minim akan berakibat rendahnya kemauan untuk berwirausaha. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu tim peneliti ingin menggali lebih dalam peran pelatihan kewirausahaan dan minat di pesantren Arrahman Tangerang.

Selanjutnya pelatihan kewirausahaan tujuan pelatihan kewirausahaan pemuda adalah:

1. Mengembangkan minat dan Motivasi pemuda untuk terjun ke dunia wirausaha;
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan tata kelola usaha, produksi, pemasaran serta jejaring kemitraan bisnis;
3. Mengembangkan kemampuan wirausaha muda dalam upaya pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda

Pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan bagian dari sistem pengembangan kewirausahaan pemuda yang dikembangkan oleh Kementerian

Pemuda dan Olahraga sebagaimana diamanatkan dalam UUNo. 40 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun

2011. Pengembangan kewirausahaan pemuda di Indonesia didasarkan pada karakteristik pemuda itu sendiri dengan tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah dan arah pembangunan nasional. Artinya, pengembangan kewirausahaan pemuda bukan-lah program yang disusun secara general untuk semua pemuda, namun harus merupakan program spesifik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing pemuda di setiap daerah. Setiap pemuda memang memiliki nilai, sikap dan mental yang secara umum memiliki kesamaan, namun apabila dikaitkan dengan minat dan bakat serta potensi yang ada tentu saja sangat berbeda antara pemuda yang satu dengan pemuda yang lain. Hal ini menuntut program pengembangan kewirausahaan harus spesifik dan disesuaikan dengan minat, bakat dan potensi yang ada. Pengembangan kewirausahaan pemuda membutuhkan penelusuran minat, bakat dan potensi yang ada. Penelusuran minat, bakat dan potensi pemuda dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan/atau masyarakat. Penelusuran minat, bakat dan potensi pemuda harus terus dikembangkan sebelum pelaksanaan pengembangan kewirausahaan pemuda. Dengan adanya penelusuran minat, bakat dan potensi yang ada, diharapkan program kewirausahaan yang akan dikembangkan mendapat dukungan sepenuhnya dari pemuda dan tepat sasaran.

Konsep Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Pelatihan kewirausahaan pemuda dirancang dalam tiga jenis pelatihan yang disesuaikan dengan tahapan

pengembangan usaha wirausaha pemuda, yaitu: 1) pelatihan Dasar Kewirausahaan Pemuda; 2) pelatihan Penguatan Usaha Kewirausahaan Pemuda, dan 3) pelatihan Pengembangan Usaha Kewirausahaan Pemuda. Model pelatihan ini mengadopsi program pelatihan yang dirumuskan oleh International Labour Organization (ILO) dalam mengembangkan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan pemuda

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Cara pengambilan data dengan wawancara dan penyebaran angket serta dokumentasi. Data akan diolah dan diuji triangulasi. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap para siswa dan guru serta para orangtua. Penelitian diadakan di pondok pesantren Tahfidzul Quran Arrahman Tangerang Banten. Adapun rincian sampel yang akan diwawancarai sebagai berikut :

Tabel. 1. Nama yang diwawancarai

No	Nama	Jabatan	Ket
1	As'ad	Guru	
2	Murni	siswi	
3	Mardiana	siswi	
4	Susi	siswi	
5	Jaya S	Guru	
6	Juni Darti	Guru	
7	Ghina Maya	Guru	
8	Ranti	siswi	
9	Hani	siswi	
10	Kiki M	siswi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap observasi, tim menemukan kurangnya minat berwirausaha pada para siswa. Hal ini disebabkan banyak faktor, seperti kurangnya pengenalan wirausaha, tiadanya pelatihan, minim praktek

berwirausaha dan termasuk minat yang rendah.

Pemahaman dari pelatihan kewirausahaan dapat difahami dan dilaksanakan walaupun kurang optimal, hal ini sesuai dengan penjelasan bapak As'ad, ketika menjelaskan pertanyaan sebagai berikut .
“Apakah pelatihan kewirausahaan harus diterapkan guna kemandirian para siswa ?” beliau menjawab bahwa penerapan sangat perlu, namun mengalami kesulitan dalam aplikasi sehari – hari, perlu dukungan semua pihak. Hal ini senada dengan guru ibu Juni dan Maya, yang menjelaskan bahwa para guru mendukung pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dan minat siswa berwirausaha.

Bapak Jaya menjelaskan bahwa minat siswa berwirausaha akan tumbuh jika sejak dini dan orang tua mendukung, seperti membiasakan berdagang sejak kecil. Sementara itu para murid di pondok diberikan beberapa pelatihan membuat pisang goreng yang kekinian seperti pisang rasa coklat, strawberry, kopi dan rasa yang lainnya.

Sementara itu bapak As'ad sebagai guru dan merangkap sebagai pimpinan pondok menjelaskan bahwa , masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan sekaligus ditingkatkan. Pandangan ini sesuai dengan penjelasan Kiki yang mengutarakan bahwa sekolah harus membuat program wajib yang dikhususkan dalam bidang kewirausahaan.

Proses program yang ada di pondok Arrahmi , masih perlu ditingkatkan sebagai contoh , para siswa perlu dibekali modal awal untuk memulai program berwirausaha menjual pisang (gambar.2). Sementara itu , seperti yang dijelaskan oleh Ibu Darti , menjelaskan bahwa proses pelatihan di yayasan Arrahmi sudah cukup baik (gambar.3.), walaupun perlu ditingkatkan pada program berikutnya. Hal – hal yang perlu ditingkatkan adalah monitoring dan evaluasi harus dilaksanakan, setelah program selesai.



Gambar. 1. Para siswa sedang mengikuti pelatihan

Sumber: dok peneliti 2020

Pada kegiatan tersebut, para siswa mendapat bekal suatu pemahaman wirausaha dan praktek pembuatan produk yang dapat dijual. Produk itu berupa pisang goreng, seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar. 2. Proses memasak



Gambar. 3. Proses akhir pelatihan

Pada pelaksanaan pelatihan, setelah para pemateri memberikan pelajaran teori, lalu tim memberikan pelatihan, kewirausahaan produk olahan pisang. Walaupun diberikan modal yang sedikit dan target yang tidak terlalu banyak, hal ini tidak mengurangi tahapan memperkenalkan kewirausahaan kepada mereka. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 1. Target Pembuatan Produk

No	Jenis Makanan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Pisang goreng coklat	50/hari	90%	belum tercapai
2	Pisang goreng keju	50/hari	100%	tercapai
3	Pisang goreng Stroberi	50/hari	100%	tercapai

Sumber : peneliti 2020

KESIMPULAN

Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa Arrahmi . Setelah dilakukan observasi, pengamatan pelaksanaan pelatihan dan pengukuran . Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan masa dapat disimpulkan bahwa 1) pelatihan kewirausahaan dapat membantu pelajaran lain ,seperti pelajaran ekonomi dan matematika, sebab pelatihan ini membutuhkan keterampilan berhitung dan pemahaman ilmu ekonomi seperti pemasaran, penjualan dan sebagainya, 2) para siswa nampak antusias dan semangat

dalam mengikuti pelatihan ,sehingga dapat menimbulkan minat untuk berusaha, 3) minat kewirausahaan siswa pondok Arramih,meningkat, dibuktikan target produksi dan penjualan yang mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiatul, F. (2013). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Leksono, A. W., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyarto, S. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning dengan Media Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kota Bekasi. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(4), 557-563.
- Prasetya, I. (2011). Telaah Teoretis Model Experiential Learning dalam Pelatihan Kewirausahaan Program Pendidikan Non Formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Wulansari, L., Sandiar, L., & Sartono, L. N. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning Berbantuan Media Scrabble dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(4), 636-640.
- Suprpto, H. A. (2019). Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Terhadap Kemampuan Berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 5(2), 19-23.

- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58-72.
- Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). penyuluhan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa yatim piatu di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.
- Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana, H.A. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktik, Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S.B. 2011. Psikologi Belajar, Cetakan ke 3, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Vernia, D. M., Widiyanto, S., Narsih, D., & Tiwinyanti, L. (2020). Sosialisasi dan pembekalan strategi pemasaran produk olahan pisang pada siswa pondok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 125-128.
- Wedayanti, N.P.A.A., & Giantari, I.G.A.K. 2016. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh